



Peningkatan Kapasitas Akuntansi dan Pelaporan Keuangan BUMDes dan Koperasi Desa dalam Mendukung Transparansi Dana Desa di Desa Isimu Utara

Rio Monoarfa¹, Surya Handrisusanto Ahmad², Yustina Hiola³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

E-mail: rio@ung.ac.id¹, surya@ung.ac.id², yustina@ung.ac.id³

Article History:

Received: 29-09-2025

Revised: 21-10-2025

Accepted: 27-10-2025

Keywords:

*Kapasitas Akuntansi,
Pelaporan Keuangan,
BUMDes, Koperasi
Desa, Transparansi
Dana Desa*

Abstract: *Pengabdian ini bertujuan Meningkatkan kapasitas SDM dengan pemahaman tentang prinsip akuntansi, pelaporan Keuangan dan pengelolaan dana desa secara efisien dan efektif bagi pengelola keuangan baik BUMDes dan Koperasi di isimu utara. Program pengabdian ini Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pertanggungjawaban publik atas pengelolaan dana desa sesuai dengan peraturan yang berlaku bagi pengelola keuangan baik BUMDes dan Koperasi di isimu utara. Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif (participatory approach) dengan melibatkan secara langsung aparat desa, pengelola BUMDes dan Koperasi dalam setiap tahapan kegiatan. Hasil pelatihan memberikan dampak yang positif bagi pengurus BUMDes dan Koperasi. (1) Pengelola BUMDes dan koperasi desa memiliki peningkatan kesadaran menyusun laporan keuangan sesuai standar pelaporan. (2) Adanya format standar laporan keuangan BUMDes dan koperasi desa yang mudah dipahami masyarakat dan pemerintah desa.. (3) Masyarakat desa lebih mudah memahami posisi keuangan BUMDes/koperasi dan manfaat yang dihasilkan.*

Pendahuluan

Adanya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2014), pemerintah memfokuskan perhatian besar terhadap pembangunan desa melalui penyaluran Dana Desa. Dana tersebut bertujuan untuk mempercepat pembangunan infrastruktur, pelayanan sosial dasar, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan. Salah satu entitas penting yang berperan dalam pengelolaan dan pemanfaatan Dana Desa secara langsung maupun tidak langsung yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan koperasi desa. Kedua lembaga ini menjadi instrumen ekonomi lokal yang potensial untuk memperkuat kemandirian desa serta meningkatkan kesejahteraan warga desa.

Sebagai entitas ekonomi desa, BUMDes dan koperasi desa harus mampu menyusun laporan keuangan secara tertib, akurat, dan transparan. Kinerja keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan profesionalitas manajemen, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat

desa terhadap pengelolaan usaha milik mereka. Permasalahan ini kerap kali disebabkan oleh keterbatasan pemahaman dan keterampilan para pengurus dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang baik. Akibatnya, hal ini berujung pada rendahnya tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan yang dihasilkan (Irwansyah, 2025). Tuntutan publik akan pemerintahan yang baik memerlukan adanya perubahan paradigma dan prinsip-prinsip manajemen keuangan daerah, baik pada tahap penganggaran, implementasi maupun pertanggungjawaban. Sehingga harus dilakukan oleh personel yang memiliki kompetensi di bidang pengelolaan keuangan daerah serta harus memahami sistem akuntansi, khususnya akuntansi keuangan daerah agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna (Erawati, 2020).

Beberapa instrumen seperti Siskeudes dan aplikasi pelaporan Dana Desa sudah mulai digunakan, namun penerapannya belum menyentuh aspek pelaporan di BUMDes dan koperasi secara maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan intervensi dalam bentuk pelatihan terstruktur dan berkelanjutan (Monoarfa et al., 2024) untuk meningkatkan kapasitas aparatur desa, pengurus BUMDes, dan koperasi desa dalam menyusun dan memahami laporan keuangan sesuai standar dan kebutuhan untuk transparansi publik.

Objek pengabdian ini adalah Bumdes dan Koperasi di desa isimu utara kecamatan tibawa kabupaten Gorontalo. Kondisi yang diperoleh dari kegiatan observasi menunjukkan rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki dalam penyusunan laporan keuangan yang belum memenuhi standar pelaporan keuangan dan juga masih kurangnya kesadaran terhadap pentingnya laporan keuangan yang baik sebagai bentuk tanggungjawab dalam penggunaan keuangan desa.

Fokus pengabdian ini adalah bagaimana meningkatkan pengetahuan dan juga kesadaran bagi pengelola BUMDes dan Koperasi terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar pelaporan keuangan, sehingga mampu menciptakan tata kelola dalam administrasi keuangan yang lebih transparan dan akuntabel sesuai prinsip *good village governance*.

Metode

Pengabdian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Wijaya, 2018:52).

Pengabdian di desa Isimu Utara diawali dengan melakukan observasi sehubungan dengan keberadaan BUMDes dan koperasi dengan cara melakukan survey dan sekaligus wawancara kepada Kepala Desa dan pengelola BUMDes dan Koperasi desa Isimu Utara. Wawancara dilakukan untuk dapat mengetahui bagaimana kepengurusan BUMDes dan Koperasi yang ada di Desa Isimu Utara mengenai pencatatan serta ketersediaan laporan

keuangan tahun-tahun sebelumnya. Solusi yang dapat dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan Kapasitas BUMDes dan Koperasi dalam mewujudkan transparansi di isimu utara.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu :

Tabel 1. tahapan pelaksanaan pengabdian

Tahapan	Fokus Kegiatan	Hasil Yang diharapkan
Perencanaan	Observasi, koordinasi, penyusunan modul, penentuan peserta dan pembagian tugas tim	Kesiapan teknis dan administratif kegiatan
Pelaksanaan	Sosialisasi, pelatihan teknis, simulasi, dan pendampingan	Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta
Evaluasi	Post test, observasi, feedback, pemantauan lanjutan	Tercapainya peningkatan kapasitas dan sistem pelaporan yang lebih transparan dan akuntabel

Tahapan ini memungkinkan keberlanjutan program karena para pengelola BUMDes dan Koperasi mendapatkan pemahaman yang memadai terhadap pelaporan keuangan yang baik dan benar. Dengan metode ini diharapkan mampu menciptakan SDM berkualitas yang mampu menyusun laporan keuangan yang baik dan benar bersarkan standar pelaporan keuangan, sehingga bisa mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan keuangan desa.

Hasil

Observasi Pada BUMDes dan Koperasi

Kegiatan Observasi dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2024 dengan mengunjungi dan mewawancarai pihak aparat desa dan pengurus BUMDes dan Koperasi. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka dengan metode diskusi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang akan dijadikan sebagai data awal. Beberapa pertanyaan yang di ajukan ke pemerintah desa tersebut berfokus pada kegiatan administrasi desa terkait pelaporan hasil kinerja baik BUMDes dan Koperasi. Selanjutnya untuk pengelola BUMDes dan Koperasi pertanyaan lebih mengarah pada bagaimana bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan pengurus BUMDes dan Koperasi ke pemerintah desa. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh tingkat kesadaran dan pemahaman baik para aparat desa dan pengurus BUMDes dan Koperasi dalam pengelolaan dan pemanfaatan dana desa serta pentingnya sebuah laporan keuangan yang dilakukan Bumdes dan Koperasi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan dana desa tersebut.

Gambar 1. Observasi awal di desa Isimu Utara



Dari hasil observasi yang dilakukan ditemukan beberapa hal mendasar yaitu:

Tabel 2. Permasalahan yang diperoleh dari kegiatan observasi

No	Permasalahan	Sumber
1	Lemahnya Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Administrasi Keuangan.	Kepala Desa
2	Rendahnya Tingkat Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana	Kepala Desa
3	Minimnya Keterlibatan pengurus dalam menjalankan aktivitas operasional BUMDes	Pengurus BUMDes
4	Status Hukum Koperasi Desa yang Belum Diresmikan	Pengurus Koperasi
5	Tidak Memenuhinya kuantitas dalam kepengurusan bumdes dan rendahnya SDM yang dimiliki.	Kepala Desa
6	Belum adanya kebijakan/aturan/peraturan desa yang menunjang proses penyertaan modal.	Kepala Desa

Pelaksanaan Pelatihan Teknik Perhitungan Modal Kerja Ideal BUMDes

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada jum'at tanggal 22 agustus 2025, kegiatan pelatihan yang diselenggarakan berhasil mencapai tingkat partisipasi yang sangat signifikan, tidak hanya dari segi kuantitas tetapi yang lebih penting adalah dari segi kualitas dan representasi unsur-unsur strategis di Desa Isimu Utara. Keikutsertaan 35 orang peserta yang mencakup seluruh komponen pemerintahan dan kemasyarakatan desa mulai dari Aparat Desa, pengurus BUMDES dan Koperasi Desa "Merah Putih", BPD, LPM, Karang Taruna, hingga tokoh masyarakat, sehingga menunjukkan adanya kebutuhan dan kesadaran bersama untuk memperkuat tata kelola keuangan dan usaha ekonomi desa. Kehadiran peserta dari berbagai unsur yang ada di desa tidak hanya menjamin tersebar luaskannya materi pelatihan kepada seluruh pemangku kepentingan, tetapi juga menciptakan landasan yang kuat untuk penerapan sistem *checks and balances* yang efektif pasca-kegiatan. Dengan hadirnya seluruh unsur, diskusi yang terbangun selama pelatihan menjadi lebih kaya, multidimensi, dan mengakomodir berbagai perspektif, sehingga solusi yang dihasilkan diharapkan lebih aplikatif dan berkelanjutan.

Dalam peningkatan kapasitas setiap pengurus mendapat pemahaman terkait materi yang memberikan perspektif strategis yang pertama "Optimalisasi Pengelolaan BUMDES dan Kopdes". Pemberian materi tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga membedah potensi konkret Desa Isimu Utara, menganalisis model bisnis yang sesuai, serta menekankan

pentingnya inovasi dan keberlanjutan agar BUMDES dan Koperasi tidak sekadar beroperasi, tetapi menjadi penggerak ekonomi desa yang tangguh. Materi kedua, terfokus pada aspek tata kelola yang sehat melalui materi "Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa".

Materi ini menitikberatkan pada aspek regulasi terbaru, mekanisme pengawasan partisipatif yang melibatkan BPD dan LPM, serta teknik penyusunan laporan keuangan yang mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat awam, sehingga dapat mencegah potensi penyimpangan dan membangun kepercayaan publik. materi ketiga, melengkapi materi-materi sebelumnya dengan pendekatan yang sangat aplikatif dengan judul "Akuntansi Praktis untuk BUMDES dan Koperasi". Materi ini berhubungan teknik pencatatan keuangan harian, pengelompokan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan dasar (laporan arus kas, neraca, dan laba-rugi) dengan menggunakan studi kasus langsung dari aktivitas BUMDES dan Koperasi Desa Isimu Utara, sehingga peserta dapat langsung mempraktikkan ilmu tersebut setelah pelatihan usai.

Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Akuntansi dan Pelaporan Keuangan BUMDes dan Koperasi Desa dalam Mendukung Transparansi Dana Desa



Setelah selesai sesi pemberian materi selesai dilanjutkan dengan sesi diskusi dengan adanya berbagai pertanyaan yang disampaikan oleh peserta terutama berkaitan dengan apa-apa saja yang harus dilakukan dalam pelaporan keuangan oleh para pengurus BUMDes maupun koperasi sehingga bisa meningkatkan kepercayaan publik. Apresiasi yang tinggi juga diberikan oleh Kepala Desa Isimu Utara dikarenakan begitu antusiasnya para peserta mengikuti pelatihan ini. Pemerintah desa juga merencanakan akan melakukan pelatihan yang berkelanjutan bagi kepengurusan BUMDes dan Koperasi untuk lebih memperkuat kedudukan BUMDes dan Koperasi sebagai penggerak perekonomian di desa isimu utara.

Evaluasi Pemahaman Peserta Pelatihan

Tahapan evaluasi dalam kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa cara yaitu Pre-test, Post-test, observasi, feedback, pemantauan lanjutan. Berikut ini hasil post-test yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Post-Test Kegiatan Pengabdian

No	Variabel & Butir Pertanyaan	Persentase Pemahaman	Keterangan
Tingkat kesadaran menyusun laporan keuangan sesuai standar			
1.	Pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai standar	90%	Sangat Baik
2.	Manfaat laporan keuangan sesuai standar	87%	Sangat Baik
3.	Dampak laporan keuangan tidak sesuai standar	77%	Baik
Pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan			
4.	Jenis-jenis laporan keuangan yang disusun oleh BUMDes dan Koperasi	75%	Baik
5.	Komponen utama laporan keuangan	71%	Baik
6.	Kesesuaian saldo kas dengan bukti transaksi	80%	Baik
Memahami metode praktik akuntansi BUMDes dan Koperasi			
7.	Metode pencatatan yang digunakan (kas & akrual)	68%	Cukup
8.	Penerapan metode akrual dalam akuntansi	65%	Cukup
9.	Prinsip penyusunan laporan keuangan periodik dan konsisten	70%	Baik

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengabdian berimplikasi pada pemahaman peserta untuk variabel pertama berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 84,7%, kemudian untuk variabel kedua tingkat pemahaman peserta termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 75,3%, sedangkan variabel ketiga termasuk kategori cukup dengan nilai rata-rata 67,7%. Secara keseluruhan tingkat pemahaman peserta sudah baik, hal mencerminkan bahwa kegiatan pelatihan telah berhasil meningkatkan kapasitas akuntansi dan pelaporan keuangan peserta.

Selain itu dilakukan proses memantau selama pelatihan dengan melihat respon peserta selama berlangsungnya pelatihan dan melihat sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dengan memberikan pertanyaan berupa contoh kasus dalam merencanakan usaha. Hasil pencerminan peserta kemudian disesuaikan dengan konsep dan standar pencatatan dan pelaporan yang sudah diberikan. Selanjutnya melakukan sesi diskusi kelompok di mana peserta harus mempresentasikan hasil kerja mereka. Ini akan mengukur kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan konsep secara kolektif.

Diskusi

BUMDes dan Koperasi Desa merupakan entitas usaha yang didirikan dan dimiliki oleh desa, yang pengelolaannya dilakukan secara mandiri oleh masyarakat desa. Adapun tujuan dari entitas desa ini adalah untuk dapat mengelola potensi yang dimiliki oleh desa secara efektif dan efisien serta berkelanjutan, demi meningkatkan perputaran ekonomi masyarakat desa. Oleh karena itu dalam mencapai tujuan tersebut tentunya diperlukan pelatihan terstruktur dan berlanjut (Monoarfa et al., 2024).

Sehingganya memastikan implementasi praktis dari pelatihan tersebut, tim pendamping sering melakukan observasi langsung di lapangan. Misalnya, pada kunjungan pertama, tim mengobservasi catatan BUMDes dan juga Koperasi sebelumnya, kemudian membuat pemetaan terhadap kebutuhan materi yang akan diberikan. Selanjutnya membuat materi yang

dibutuhkan berupa optimalisasi pengelolaan Bumdes dan Koperasi serta best practice dalam akuntansi.

Hasil evaluasi pelatihan menunjukkan bahwa peserta pelatihan menjadi lebih antusias dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pencatatan dan pelaporan keuangan. Partisipasi aktif dalam tanya-jawab dan praktik ilustrasi pelatihan perhitungan contoh soal kasus penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK)-ETAP menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman yang meningkat. Serta berdasarkan hasil post-test menunjukkan peserta memiliki tingkat pemahaman rata-rata 75,9%, yang termasuk dalam kategori baik. Hal mencerminkan bahwa kegiatan pelatihan telah berhasil meningkatkan kapasitas akuntansi dan pelaporan keuangan peserta.

Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan (Susanti & , Hafidzah Nurjannah, 2025) mengemukakan bahwa melalui penguatan kapasitas pencatatan keuangan dapat menciptakan nilai tambah yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan institusional dan tata kelola yang lebih baik di tingkat desa. Selanjutnya dengan adanya pelatihan khusus laporan keuangan BUMDes dan Koperasi akan menciptakan pengelola keuangan yang baik sehingga akan menjadikan pelaporan keuangan menjadi baik pula (Kusmayadi et al., 2019).

Hasil kegiatan pengabdian ini juga berimplikasi pada teori *good governance* yang dimana menekankan pada prinsip transparansi dan akuntabilitas menjadi pilar utama dalam pengelolaan publik yang baik. Dalam konteks dana desa melalui pengelolaan BUMDes dan koperasi yang efektif dan efisien serta optimal yang dicerminkan melalui adanya pencatatan dan pelaporan yang baik dan sesuai standar.

Dari diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pencatatan dan pelaporan keuangan baik BUMDes dan Koperasi harus dilakukan dengan metodologi interaktif yang efektif, menjelaskan bagaimana best practice dalam akuntansi dan dilakukan dengan evaluasi yang sistematis untuk memastikan implementasi yang optimal. Implementasi praktis dan evaluasi kontinu sangat penting untuk meningkatkan kemampuan pengelola BUMDes dan koperasi dalam melakukan pencatatan dan pelaporan yang sesuai dengan standar pelaporan keuangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program kegiatan KKN tentang pelatihan peningkatan kapasitas akuntansi dan pelaporan keuangan BUMDes sudah memberikan pemahaman dan berdampak positif bagi peserta, sebagaimana hasil evaluasi yang dilakukan melalui menunjukkan tingkat pemahaman peserta sudah baik tentang dasar-dasar akuntansi dan manajemen keuangan, memahami bentuk pelaporan keuangan yang ideal. Dengan pemahaman ini BUMDes dan Koperasi akan bisa mendapatkan kepercayaan publik sebagai bagian penggerak perekonomian di desa ismu utara. Pelatihan ini juga berhasil memberdayakan masyarakat desa dengan memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

untuk bisa turut serta dalam pengawasan terhadap penggunaan dana desa untuk kepentingan pertumbuhan perekonomian di desa isimu utara Selain itu, program ini mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan BUMDes dan Koperasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terimakasih kepada pemerintah Desa Isimu utara Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo yang telah mengizinkan tim pengabdian untuk melakukan pengabdian. Kepada Universitas Negeri Gorontalo atas dana hibah PNPB tahun 2025 dengan nomor kontrak 1405/UN47.D1/HK.07/2025 tanggal 30 Juli 2025. Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melakukan pengabdian sehingga kegiatan yang kami persiapkan dapat terlaksana dengan baik.teristimewa kepada para peserta pelatihan yaitu pengurus BUMDes, Koperasi di Desa isimu utara telah bersedia untuk dilatih, semoga hasil pengabdian ini akan memberikan manfaat dan bisa berkelanjutan.

Daftar Referensi

- Erawati, T. (2020). Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 15(1), 67–78. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v15i1.940>
- Irwansyah. (2025). Penguatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan Bagi Pengurus/Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) di Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 49–54. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i3.1552>
- Kusmayadi, D., Firmansyah, I., & Rahman, R. (2019). Ibbm PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BUMDES DAN KOPERASI NELAYAN DI DESA SANCANG KABUPATEN GARUT. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 5(1), 54–62. <https://doi.org/10.37058/jsppm.v5i1.790>
- Monoarfa, R., Gaffar, M. I., & Ahmad, S. H. (2023). Optimalisasi Peran Aparat Desa Terhadap Kapasitas Badan Usaha Milik Desa. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 3(1), 10–19. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v3i1.74>
- Monoarfa, R., Hiola, Y., & Ahmad, S. H. (2024). Pelatihan Teknik Perhitungan Modal Kerja Ideal BUMDes. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 4(November), 42–49.
- Susanti, E., & , Hafidzah Nurjannah, A. (2025). *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada*

*Masyarakat) Volume 3 , Nomor 4 , Juli 2025 ISSN : 2986-7819 COUNSELING " PHBS
(CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR) AT SDN 51. 3, 1302–1309.*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (2014).
<https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>